



# **PENGARUH PERPUTARAN ASET TETAP TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**Renny Sukawati<sup>1</sup>**

**Elis Hernawati<sup>2</sup>**

[renny@tass.telkomuniversity.ac.id](mailto:renny@tass.telkomuniversity.ac.id)<sup>1,2</sup>

**Universitas Telkom<sup>1,2</sup>**

Jl Telekomunikasi No. 1, 40257

Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Indonesia

*Received Date : 28.04.2021*

*Revised Date : 16.12.2021*

*Accepted Date : 17.12.2021*

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA  
BANDUNG

### **ABSTRACT**

*This research is a case study that analyzes the factors that affect profitability. Factor that can affect profitability in this study is fixed asset turnover. The research data used is secondary data, namely data taken from financial statement from 2004 to 2013. The method used in analyzing a relationship between the dependent variable and the independent variable is simple linear regression. Then the regression coefficient testing is carried out by using the t test. The research data processing application used was SPSS. The results of data processing in this study show that there is a closeness that occurs between the relationship between fixed assets and return on assets at PT KAI, which is still low. About 5.3% is the value of the effect of fixed asset turnover on ROA (Return on Assets), while the remaining 94.7% is influenced by other factors that are not included in the independent variable indicator in the study.*

**Keywords** : *Profitability, fixed aset turnover , Return on Asset, SPSS, Financial Statement*

### **ABSTRAK**

Penelitian merupakan studi kasus yang menganalisa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini adalah perputaran aset tetap. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan mulai tahun 2004 sampai tahun 2013. Penggunaan metode dalam menganalisa suatu hubungan antara variabel terikat dan variabel tidak terikat yaitu regresi linier sederhana. Kemudian dilakukan pengujian koefisien regresi yaitu dengan uji t. Aplikasi pengolahan data penelitian yang digunakan adalah SPSS. Hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini memperlihatkan adanya suatu keeratan yang terjadi antara hubungan aset tetap dengan return on assets pada PT KAI yang terlihat masih rendah. Sekitar 5,3 % merupakan besarnya nilai pengaruh perputaran aset tetap terhadap ROA (Return on Assets), sedangkan 94,7% sisanya yaitu dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ikut dimasukan dalam indikator variabel tidak terikat dalam penelitian.

**Kata Kunci** : *Profitabilitas, Perputaran aset tetap, Return on Asset, SPSS, Laporan Keuangan*

## PENDAHULUAN

Informasi keuangan sangatlah diperlukan bagi para pengguna, dimana informasi ini dapat membantu perusahaan didalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan dapat dituangkan melalui sebuah media yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan sangatlah penting bagi para investor, pengusaha atau pihak pengguna informasi lainnya, karena dengan adanya laporan ini pihak luar dapat mengetahui dan memahami bagaimana kinerja dan posisi keuangan sebuah perusahaan. Kemampuan dan kemajuan suatu perusahaan dapat kita lihat dengan menganalisa laporan keuangan yang disusun setiap periodenya. Untuk menganalisa laporan ini dapat menggunakan rasio keuangan.

Untuk mengukur seberapa seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dapat menggunakan rasio keuangan seperti rasio aktivitas. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran aset tetap yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset tetap yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa produktif membandingkan antara penjualan dan aktiva tetap, maka dalam perputaran aset tetap ini terdapat dua penentu yaitu penjualan dan total aktiva tetap. Semakin kecil rasio ini maka akan menunjukkan banyaknya modal yang tertanam dalam aktiva tersebut. Dengan kondisi seperti ini maka perusahaan harus memiliki cara lain untuk mengalokasikan dana kelebihan tersebut pada aktiva lainnya yang lebih produktif karena pengalokasian dana yang tepat akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan semakin meningkat rasio ini maka semakin bagus perusahaan tersebut dalam hal pengelolaan asetnya dan ini akan berpengaruh terhadap penjualan dan keuntungan yang semakin besar pula diperoleh oleh suatu perusahaan. Dengan demikian perputaran aset tetap mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sesuai hasil penelitian oleh Djafar (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh dari perputaran aktiva tetap secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari hasil nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0,017, berada dibawah 0,05. Sedikit perbedaan dengan hasil analisa dilakukan oleh Ari Bramasto (2011) yang mana hasilnya adalah pengaruh perputaran aset tetap terhadap peningkatan profitabilitas hanya 29,9% dengan nilai t hitung 1,306 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari aktiva tetap secara simultan terhadap profitabilitas.

Keuntungan atau laba merupakan faktor penting dikarenakan laba sebagai indikator bagi perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan terkait dengan penjualan, aktiva ataupun modal sendiri dinamakan profitabilitas (Zatira, 2017). Rasio profitabilitas untuk penelitian ini adalah ROA (*Return on asset*) yaitu rasio yang dapat mengukur mengenai besarnya tingkat imbal hasil suatu aset dalam perusahaan (Rachmawati, 2018). Peningkatan ROA melalui modal kerja dan investasi didalam aset tetap

merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dalam sebuah perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai ROA ini menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan dengan penggunaan modal yang dimilikinya (Ariyani & Syafitri, 2019).

Aktiva tetap merupakan alat penunjang bagi kegiatan operasional perusahaan dan dapat memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Namun dengan adanya ketidakstabilan pada investasi aktiva tetap akan mempengaruhi terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan adanya permasalahan mengenai pengelolaan kinerja suatu perusahaan maka dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana pengaruh perputaran aset tetap terhadap profitabilitas pada PT KAI Bandung dan penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui suatu pengaruh dari perputaran aset tetap terhadap profitabilitas yang terjadi pada PT KAI Bandung.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola aset agar menghasilkan penjualan. Hal ini berarti bahwa rasio aktivitas dapat mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola aset didalam memanfaatkan sumber daya yang dipunyainya yaitu aktiva. Rasio untuk mengukur keefektifan tersebut yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan tingkat perputaran aset tetap (Mardiyanto, 2011).

### **Perputaran Aset Tetap**

Rasio perputaran aset tetap merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan penjualan. Perputaran aset tetap mengukur seberapa jauh aset telah digunakan untuk kegiatan perusahaan atau menunjukkan perputaran operating asset dalam suatu periode (Kristlyna & Sudagijono, 2020). Rasio dipakai dalam pengukuran efisiensi suatu aktiva tetap untuk menunjang penjualan (Bramasto, 2007). Perputaran yang tinggi menggambarkan bahwa manajemen telah efektif dalam pemberdayaan aset. Apabila tingkat perputarannya rendah hal ini dimungkinkan adanya kapasitas dengan jumlah yang besar akan tetapi manfaatnya sangat kurang dibanding dengan kemampuan penjualannya (Susilawati et al., 2017).

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata rata Aktiva Tetap}}$$

*Sumber : (Wijaksono, 2011)*

### **Profitabilitas**

Rasio untuk mengukur suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam hal menghasilkan laba yang ada kaitannya dengan total aktiva atau modal sendiri dan penjualan (Kariyoto, 2018). Selain untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan laba rasio ini dapat juga dijadikan sebagai alat ukur efektifitas kinerja manajemen. Keberhasilan suatu manajemen

dalam mendapatkan laba yang maksimal merupakan sebuah perwujudan kinerja yang baik (Hery, 2015).

### ***Return on Investment (ROA)***

Merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar peran aset untuk menghasilkan laba bersih nya (Hery, 2015). ROA dapat dicari dengan membandingkan antara *earning after tax* dan *total assets*.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Kamila, 2019)

Semakin meningkat nilai ROA suatu perusahaan, maka kondisi perusahaan semakin baik dalam hal menghasilkan uang dari suatu aset yang dimilikinya (Aransyah, 2020), dengan demikian semakin meningkat pula keuntungan yang diperolehnya dan kinerja perusahaan tersebutpun semakin baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisa suatu hubungan sebab akibat antara variabel atau disebut dengan penelitian korelasional (Yuliah et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana cara perolehan data tersebut yaitu mengumpulkan dokumen dan catatan-catatan yang terkait dengan topik penelitian agar memperoleh informasi secara jelas.

Variabel dalam penelitian ini yaitu perputaran aset tetap sebagai variabel bebas (x), dan profitabilitas sebagai variabel terikat (y). Analisis yang digunakan diantaranya analisis regresi linier yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antar 2 variabel yang akan diuji dan biasanya dinyatakan dalam suatu garis regresi (Kurniawan, 2016). Untuk melihat adanya normalitas residual, heteroskedastisitas multikolinieritas, dan autokorelasi maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi ini harus terpenuhi supaya pengujian dapat dipercaya dan estimasi model regresi tidak bias (Rochmat Aldy Purnomo, 2016). Koefisien korelasi dalam penelitian digunakan product moment, koefisien ini adalah alat untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel dengan kata lain bahwa koefisien ini dapat dipakai untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara kedua variabel tersebut. Catatan nilai untuk koefisien (r) harus berkisar antara -1 dan +1 atau  $-1 < r < +1$ , agar diterima (Kurniawan, 2016).

### **Koefisien Determinasi**

Merupakan alat ukur untuk mengetahui jumlah partisipasi variabel (x) terhadap variabel (y). Dengan demikian variabel x akan menjelaskan

variabel  $y$  yaitu sebesar  $r^2$  % sedangkan variabel lain akan menjelaskan sisanya yaitu faktor lainnya yang mempengaruhi variabel  $y$  (Kurniawan, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil kesimpulannya adalah sebagai berikut:

### Kondisi Perputaran Aset Tetap

Berikut adalah hasil perhitungan rasio perputaran aset tetap. Perhitungan rasio ini dilakukan mulai tahun 2004 sampai tahun 2013 dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Perputaran Aset Tetap**

Tahun	Penjualan	Aset Tetap	Perputaran Aset Tetap
2004	173,584,998,238.00	240,108,882,063.00	0.7229
2005	154,074,652,146.00	235,154,979,326.00	0.6552
2006	138,956,068,860.00	246,184,726,103.00	0.5644
2007	121,107,267,319.00	210,961,875,380.00	0.5740
2008	150,891,617,744.00	225,639,705,579.00	0.6687
2009	177,343,150,632.00	272,893,849,385.00	0.6498
2010	196,543,298,208.00	196,663,245,637.00	0.9993
2011	209,592,093,858.00	203,224,726,266.00	1.0312
2012	230,070,786,229.00	198,533,886,952.00	1.1588
2013	295,284,833,986.00	352,546,998,698.00	0.8375

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1 terlihat perputaran aktiva tetap dalam kurun waktu antara tahun 2004- 2013 berfluktuatif cenderung terus mengalami penurunan mulai dari tahun 2004-2006, 2009 dan tahun 2013, namun mengalami kenaikan mulai dari tahun 2007-2008 dan 2010-2012. Tingkat rata-rata perputaran aktiva tetap yaitu mencapai  $(0.7229 + 0.6552 + 0.5644 + 0.5740 + 0.6687 + 0.6498 + 0.9993 + 1.0312 + 1.1588 + 0.8375/10 = 0,8)$ , 0, 8 kali dalam kurun waktu 2004-2013. Namun jika kita lihat dari sisi yang lain nilai penjualan antara tahun 2008- 2013 mengalami peningkatan meskipun nilai aktiva masih terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan penjualannya, ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset tetap dinilai cukup baik terlihat dari aset tetap yang selama ini digunakan dapat menunjang operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya, meskipun kenaikannya relatif rendah. Nilai penjualan pada tahun 2004-2007 mengalami penurunan namun dapat diperbaiki dengan nilai penjualan pada tahun berikutnya.

Kondisi seperti ini menggambarkan adanya sebuah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperbaiki keterpurukan, ini terbukti dari adanya peningkatan nilai penjualan pada tahun 2008-2013. Dalam sebuah teori dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset tetap

maka semakin baik. Hal ini mengandung arti kemampuan aktiva tetap semakin baik dalam menghasilkan nilai penjualan yang tinggi. Ini berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan mengandung arti yang positif untuk perusahaan tersebut. Penilaian dapat dikatakan cukup baik apabila penjualan yang dihasilkan memiliki nilai diatas aktiva yang dimilikinya. Berikut ini disajikan perkembangan profitabilitas PT Kereta Api pada periode yang bersangkutan:

### Kondisi Profitabilitas (ROA)

Berikut adalah hasil perhitungan return on asset PT KAI Daop 2 Bandung dari kurun waktu tahun 2004- 2013. Salah satu cara untuk menilai profitabilitas adalah perbandingan laba bersih dengan return on Assets, dimana semakin besar ROA maka nilai kinerja perusahaan akan semakin besar.

**Tabel 2. Data Profitabilitas (ROA)**

Tahun	EAT	Total Aktiva	ROA
2004	16,164,130,818.00	278,937,769,990.00	6
2005	-35,702,587,319.00	264,712,322,325.00	-13
2006	-100,963,558,155.00	268,805,699,226.00	-38
2007	-164,378,355,136.00	242,998,163,022.00	-68
2008	-141,660,419,931.00	260,630,866,357.00	-54
2009	-131,565,257,791.00	296,619,012,518.00	-44
2010	-133,223,204,843.00	234,951,534,596.00	-57
2011	-66,791,449,606.00	247,617,979,399.00	-27
2012	-72,727,781,891.00	245,261,833,907.00	-30
2013	3,531,003,051.00	476,918,931,591.00	1

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2 PT KAI memiliki rata-rata *return on asset* sebesar 33,72% selama periode 2004 – 2013 setiap tahunnya, hal ini mengandung arti bahwa rata-rata laba sebelum pajak yang dimiliki perusahaan pada kurun waktu tersebut sebesar 33,72% dari total asset yang dimilikinya. Apabila dilihat dari rata – rata profitabilitasnya cenderung menurun dan bernilai negatif. Pada tahun 2005-2012 PT KAI mengalami kerugian.

Kerugian ini dialami dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara pendapatan yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Namun pada tahun 2013 PT KAI Daop 2 Bandung mulai mengalami perubahan dengan adanya laba yang diperoleh, meskipun laba yang didapat nilainya belum begitu tinggi, namun ini menandakan bahwa PT KAI Daop 2 Bandung mulai mengalami perbaikan dalam usahanya.

Semakin tinggi rasio profitabilitas yang diperoleh, maka semakin baik pula kinerja yang dilakukan perusahaan dilihat dari sisi penggunaan asetnya, maka dapat kita lihat kinerja PT KAI pada kurun waktu 2004-2013

perlu dilakukan peningkatan kembali, hal ini terlihat dari hasil yang memperlihatkan kecenderungan rasio profitabilitas yang semakin turun dalam setiap periodenya.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui gambaran mengenai nilai dari profitabilitas apabila perputaran asset tetap berubah yaitu mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan pengolahan yang dilakukan berikut adalah hasil perhitungan regresi sederhana, untuk pengaruh yang di timbulkan terlihat dalam tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Analisis Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.520	.303		1.716	.125
	Perputaran asset tetap	.268	.401	.231	.670	.522

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3 maka persamaan regresi antara variable perputaran aset tetap terhadap profitabilitas diformulasikan kedalam persamaan beriku:

$$Y=0,520+ 0,268 X$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat adanya nilai konstanta yaitu 0,520 hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran asset tetap diasumsikan nol, maka nilai profitabilitas pda PT KAI Daop 2 Bandung adalah sebesar 0,520. Koefisien B sebesar 0,268 menunjukkan apabila perputaran aktiva tetap naik sebesar 1 kali diprediksi profitabilitas akan meningkat sebesar 26,8% pada PT KAI Daop 2 Bandung. Hal ini menggambarkan bahwa adanya hubungan yang searah antara perputaran aktiva tetap dan profitabilitas, setiap adanya kenaikan dari aktiva tetap maka profitabilitaspun akan ikut meningkat. Untuk arah pengaruhnya adalah bertanda positif ini memperlihatkan bahwa tingginya perputaran aktiva tetap cenderung dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bramasto (2011) yaitu dengan judul Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang kaitannya terhadap Return on Asset pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terdapatnya pengaruh perputaran aktiva tetap secara signifikan terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil olah data terdapatnya pengaruh sebesar 29,9 % perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas dan nilai signifikansi sebesar 0,262. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh Djafar (2020) dengan judul Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menjelaskan terdapatnya pengaruh perputaran aktiva tetap secara signifikan terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil olah data terdapatnya pengaruh sebesar 78,3% perputaran asset tetap terhadap profitabilitas dan nilai signifikansi sebesar 0,017.

### Uji t (parsial)

Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya pengaruh atau tidak antar variabel. Untuk mengetahui hipotesis dapat diterima atau tidak dilakukan pengujian dua pihak yang mempunyai tingkat signifikan = 5% dan taraf signifikansi 5%, dimana  $df = 10 - 1 = 9$ , sehingga diketahui  $t_{tabel} = 1,833$ .

Untuk melihat pengaruh secara parsial Pengujian dapat diketahui dengan uji statistic t. Hasil pengujian dapat terlihat dalam tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Regresi Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.520	.303		1.716	.125
	Perputaran asset tetap	.268	.401	.231	.670	.522

Sumber: data diolah, 2015

Pada penelitian ini berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa perputaran asset tetap mempunyai nilai koefisien regresi (B1) sebesar 0,268. hasil thitung = 0,670 < t table yaitu 1,833 dan tingkat signifikan 0,522. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa thitung < dari ttabel (0,670 < 1,833) yang berarti hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari aktiva tetap terhadap profitabilitas dalam perusahaan ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ari Bramasto (2011) yang menjelaskan bahwa koefisien regresi sebesar 1,284, hasil t hitung 1,306 dan tingkat signifikansi sebesar 0,262.

### Koefisien Determinasi

Untuk melihat berapa nilai pengaruh perputaran aset tetap terhadap profitabilitas terlihat dalam tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.231	0.053	-0.065	0.25365

Sumber: data diolah, 2015

Terlihat dalam tabel 5 nilai R square adalah 0,053 atau 5,3%. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh perputaran aset tetap terhadap profitabilitas adalah sebesar 5,3%. Dan nilai R sebesar 0,231 ini mengandung arti bahwa pengaruh perputaran aset tetap terhadap profitabilitas adalah kecil (rendah). Sedangkan sisanya 94,7% diperoleh dari pengaruh variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan seperti berikut yaitu perputaran aktiva tetap tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Perputaran aset tetap hanya memberikan kontribusi yang kecil dalam meningkatkan kemampuan memperoleh laba.

Hal ini dikarenakan tingkat pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan belum berjalan secara efisien. Selain itu juga disebabkan oleh adanya pengaruh dari faktor lain diluar model penelitian ini yaitu seperti penjualan, perputaran piutang, perputaran kas dan juga biaya-biaya operasional perusahaan.

## REKOMENDASI

Perputaran aset tetap merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan profitabilitas. Diharapkan bagi perusahaan dapat meningkatkan perputaran aset tetapnya sehingga profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkat pula. Untuk para peneliti lainnya dapat menambahkan beberapa komponen sebagai variabel tidak terikat seperti perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang agar tingkat keeratan atau hubungan dapat terlihat lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aransyah, M. F. (2020). *Modal Kerja Dan Struktur Modal*. 10(1).
- Ariyani, M. P., & Syafitri, Y. (2019). Pengaruh Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pelabuhan Indosnesia Cabang li Teluk .... *Pareso Jurnal*.
- Bramasto, A. R. I. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi UNIKOM*, 9(2), 215–230.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen - Hery, SE - Google Buku*. GRASINDO.
- Kamila, N. F. N. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V5i2.15405>
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi - Kariyoto*

- *Google Buku*. UB Press.
- Kristlyna, E., & Sudagijono, J. S. (2020). Jurnal Experientia Volume 8, Nomor 2, Desember 2020. *Jurnal Experientia*, 8(2), 104-111.
- Kurniawan Robert. (2016). *Analisis Regresi - Robert Kurniawan - Google Books* (Pp. 43-44). Kencana.
- Mardiyanto, H. (2011). *Inti Sari Manajemen Keuangan - Google Buku* (P. 51). GRASINDO.
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V1i2.20>
- Rochmat Aldy Purnomo. (2016). Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group* (Pp. 1-177). CV Wade Group.
- Susilawati, Feriyanto, O., & Nurlaelasari, D. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT . Indofarma ( Persero ) Tbk. *STAR-Study & Accounting Research*, XIV(1), 36-43.
- Wijaksono, A. (2011). *Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 Maria Dan Adieb Wijaksono \**. 2009-2011.
- Yuliah, Triana, L., & Suhandi. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yeild To Maturity*. 10(1).
- Zatira, D. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2015). *Dynamic Management Journal*. <https://doi.org/10.31000/Dmj.V1i2.247>